

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islami

a. Strategi

1) Pengertian Strategi

Strategi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengatur kekuatan dalam berperangan.¹ Secara umum strategi berarti menetapkan arah yang harus diikuti, supaya tercapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, strategi merupakan model kegiatan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²

Dalam dunia pendidikan strategi dipahami sebagai cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan maksud dari tujuan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, strategi juga dapat dipahami sebagai sarana yang memungkinkan siswa memahami materi pembelajaran guna mencapai tujuan pelaksanaannya pembelajaran.³

2) Strategi Dasar dalam Belajar Mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang bersifat paksaan tidak perlu dilakukan kepada peserta didik. Sebaliknya, pendidik harus bersifat ngemong atau among. Disisi lain, mereka hanya berdiri di belakang para peserta didik dan mengarahkan mereka untuk terus berjalan, mengarahkan siswa ke arah yang lebih benar. Selain itu, peserta diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minat masing-masing.⁴

¹Dewi Puspitasari, Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, Dan Implementasi)*, ed. Qoni, Cetakan Pertama, (Jogjakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2015), 11.

²Dewi Puspitasari, Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Imlementasi)*, ed. Qoni, Cetakan Pertama, (Jogjakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2015), 11.

³Afwan Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 174.

⁴ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," 5, no. 2 (2013):163-188,

Selain itu, dalam merumuskan strategi harus diperhatikan beberapa unsur yang dapat mendukung efektifitas pelaksanaan strategi tersebut. Pertimbangan tersebut diantaranya yaitu: *pertama*, keadaan lingkungan sekolah, di mana keadaan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor dalam upaya mewujudkan efektivitas strategi yang selanjutnya akan diterapkan oleh sekolah; *kedua*, Sekolah berupaya melibatkan seluruh warga sekolah dalam mensukseskan program sekolah yang telah dirumuskan; *ketiga*, Sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan sumber daya, keuangan, serta fasilitas yang ada.⁵

b. Pendidikan Karakter Islami

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Secara umum pendidikan adalah sarana akulturasi dan penyebaran nilai-nilai. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang untuk tumbuh dan memperoleh kehidupan yang lebih baik, dalam artian baik secara spiritual. Dengan demikian, pendidikan adalah keseluruhan upaya orang dewasa yang dipadukan dengan anak-anak untuk kematangan mental dan fisik mereka.⁶

Character education is an effort to protect negative and unhealthy impacts that will come and effect someone's behaviour. Pendidikan karakter adalah upaya untuk melindungi dampak negative dan tidak sehat yang akan datang dan mempengaruhi perilaku seseorang.⁷

Dari pemaparan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya menanamkan nilai-nilai kepribadian yang mencakup unsur *knowledge*, persepsi, dan perbuatan yang mewujudkan nilai-nilai baik terhadap

<http://media.neliti.com/media/publications/146275-ID-penertian=tujuan-dan-ruang-lingkup-stra.pdf>.

⁵Muhammad Kristiawan Yeni Wulandari, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 290–303, <http://doi.org/10.31851/jmkps.v2i2.1477>.

⁶ Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Edukasia Islamika* 1, No. 1 (2016): 119–33.

⁷ Zelvia Liska Afriani, "CHARACTER EDUCATION REINFORCEMENT IN EFL CLASSROOM," *Jurnal Edulingua* 6, no. 2 (2019): 71.

diri sendiri, terhadap sesama, Allah SWT, lingkungan, dan bangsa.

2) Pengertian Pendidikan Karakter Islami

Ketika berbicara tentang karakter islami, seseorang tidak boleh mengabaikan konsep moralitas. Moralitas memiliki makna yang ideal, bergantung pada pelaksanaan dan penerapan perilaku baik atau buruk. Termasuk kategori akhlak baik meliputi kebiasaan, sifat, dan perilaku jujur, amanah, sabar, pemaaf, dermawan, rendah hati, dan sejenisnya. Sedangkan kategori akhlak buruk meliputi segala tingkah laku, kebiasaan, perangai, tingkah laku sombong, dendam, iri hati, pengkhianat, dan lain-lain.⁸

Karakter identik dengan moralitas dan etika. Dari perspektif Islam sendiri, karakter atau akhlak islami adalah menjalankan syariat (ibadah) yang dilandasi keimanan yang kuat didukung oleh Al-Qur'an dan Hadits.⁹

Sedangkan konsep Islami adalah sikap dan perilaku yang menganut pelaksanaan syariat Islam berdasarkan *Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Karakter atau akhlak islami adalah sikap, moral, dan perilaku yang bersifat keislaman. Pendidikan akhlak islami adalah upaya menumbuhkan kecerdasan peserta didik dengan cara mengajak mereka bertindak dan berpikir berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi jati dirinya yang tercermin melalui interaksinya dengan Allah SWT, dirinya sendiri, dan orang lain serta lingkungan mereka.¹⁰ Pendidikan islam terdiri dari penanaman budi pekerti luhur ke dalam jiwa anak dengan petunjuk dan nasihat, sehingga budi pekerti luhur ini menjadi salah satu kekuatan (intelektual) akal dan jiwanya.¹¹ Dengan

⁸Alif Lukmanul Hakim, "Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Keluarga," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 188.

⁹Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Edukasia Islamika* 1, no. 1, (2016): 119-133.

¹⁰ Indah Wahyuningtiyas, "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso," *Jurnal Manajer* 4, no. 1 (2017): 1-14.

¹¹ Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01, (2014): 4.

demikian, hakikat dari pendidikan karakter islami adalah penataan perilaku, adab, dan budi pekerti yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW.¹²

Kesimpulan dari pengertian pendidikan karakter islami adalah proses pembinaan yang berkesinambungan dan konsisten untuk menjadikan manusia utuh yang dianggap baik menurut Al-Qur'an dan Hadis.

3) Tujuan dan Fungsi Penanaman Pendidikan Karakter Islami di Sekolah

Tujuan dari pengembangan pendidikan karakter pada dasarnya yaitu untuk membangun bangsa yang kompetitif, berkhlak mulia, toleran, gotong royong, sejahtera, serta cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berdasarkan Pancasila.¹³

Beberapa tujuan dari pengembangan pendidikan karakter diantaranya yaitu: (1) mengembangkan seluruh kemampuan yang ada dalam diri peserta didik sebagai seseorang yang membudaya dan berkarakter; (2) membentuk perilaku yang baik dalam diri siswa sesuai dengan nilai kemanusiaan, kebudayaan dan karakter bangsa; (3) menanamkan rasa tanggung jawab dan berjiwa kepemimpinan dalam diri siswa sebagai generasi penerus bangsa, (4) mengolah kemampuan siswa sehingga menjadi manusia yang kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mandiri dan, (5) merancang sekolah sebagai tempat belajar yang aman, kreatif, bersahabat, dan berkeadilan.¹⁴

4) Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah

Penguatan karakter dalam diri siswa di lingkungan madrasah dapat diupayakan dengan berbagai cara. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

¹² Indah Wahyuningtiyas, "Upaya pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso," *Jurnal Manajer* 4, no. 1, (2017): 1-14.

¹³ Arnold Jocabus Evinna Cinda Hendriana, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2, September (2016): 25–29.

¹⁴ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no.3, (2015): 466-667.

(Kemdikbud) pemerintah mulai menetapkan pedoman-pedoman pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan. Antara lain, yaitu:

Pertama; orang dewasa harus bisa menjadi panutan bagi peserta didik di madrasah. Semua warga madrasah seperti guru, staff, petugas kebersihan, satpam, atau tenaga lainnya harus mempunyai sikap, dan penalaran yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi seluruh peserta didik.¹⁵

Kedua; kebiasaan rutin dan teratur. Strategi lain yang digunakan untuk meningkatkan pembentukan karakter di madrasah adalah pembiasaan. Misalnya, peserta didik dibiasakan membaca buku non-akademik selama 15 menit setiap pagi untuk menumbuhkan kecintaan membaca. Mereka juga dapat diinstruksikan melakukan ibadah keagamaan tertentu. Seperti sholat dzuhur berjamaah dan sebagainya.¹⁶

Ketiga; pemberian pujian bagi siswa. Ketika siswa menunjukkan bahwa mereka telah memiliki 18 karakter utama, guru dan staff madrasah diharapkan dapat memberikan pujian dan pengakuan. Pujian atau pengakuan diberikan ketika seorang siswa menunjukkan karakter yang dicita-citakan dengan tetap mempertahankan dan memperjuangkan nilai-nilai karakter yang ada.¹⁷

Keempat; pemberian hukuman. Dalam pemberian hukuman guru dan staff di madrasah harus berhati-hati, hukuman yang diberikan haruslah hukuman yang dapat memperkuat karakter yang baik bagi siswa.¹⁸

¹⁵Widyaswara, Ahli Muda dan Yetti Nurhayati, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan," *Jurnal Diklat Teknis* 5, no. 2 (2017): 1.

¹⁶Widyaswara, Ahli Muda dan Yetti Nurhayati, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan," *Jurnal Diklat Teknis* 5, no. 2, (2017): 2.

¹⁷Widyaswara, Ahli Muda dan Yetti Nurhayati, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan." *Jurnal Diklat Teknis* 5, no. 2, 2017, 3.

¹⁸Yetti Nurhayati dan Widya Swara Ahli Muda, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan." *Jurnal Diklat Teknis* 5, no. 2 (2013): 1–3.

2. Pembiasaan Apel Pagi dan Sholat Dzuhur Berjamaah

a. Pembiasaan

1) Pengertian Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya pengembangan tingkah laku dan pola perilaku yang relative bertahan lama yang sifatnya naluriah melalui pendidikan yang dilaksanakan secara berulang-ulang, dan dalam prakteknya diterapkan diluar jam pelajaran. Pembiasaan merupakan bagian dari pendidikan akhlak, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: relatif tetap, tidak membutuhkan reflektif yang tinggi sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang berulang-ulang terhadap stimulus yang sama.¹⁹

Karakteristik metode pembiasaan adalah seringnya pengulangan perilaku yang sama. Dalam pengulangan ini dilakukan secara sengaja supaya pertautan antara motivasi dan tanggapan menjadi kuat dan tidak mudah dilupakan. Dari cara ini, terciptalah informasi yang dapat digunakan oleh orang yang bersangkutan setiap saat.²⁰

2) Syarat-syarat Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Melalui metode pembiasaan, para siswa memiliki peluang untuk melakukan penerapan teori yang telah didapatkannya secara langsung, sehingga teori-toeri yang pada awalnya dirasa sulit menjadi mudah bagi siswa apabila sering diterapkan. Syarat-syarat pelaksanaan metode pembiasaan ini antara lain yaitu: *pertama*, pembiasaan dimulai pada usia sedini mungkin. Usia bayi adalah waktu yang tepat untuk menerapkan metode ini, karena pada usia ini setiap anak pasti memiliki daya ingat yang sangat kuat untuk menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya; *kedua*, dilakukan secara terprogram dan berulang, hal ini nantinya akan membentuk kebiasaan yang konsisten dan utuh; *ketiga*, diawasi secara ketat dan konsisten. Siswa tidak diberi kesempatan untuk melanggar kebiasaan yang telah dilakukan; *keempat*, yang pada awalnya pembiasaan

¹⁹ Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021): 164–72.

²⁰Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Cileunyi Bandung Barat)." *Jurnal Educasi* 1, no. 1, (2017): 95.

hanya bersifat mekanis, lambat laun harus diubah menjadi kebiasaan yang disertai oleh keinginan siswa.²¹

b. Apel Pagi

1) Pengertian Apel Pagi di Madrasah

Apel pagi merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik di lembaga pendidikan 15-30 menit sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini siswa berbaris sesuai dengan urutan kelas masing-masing, setiap barisan siswa akan didampingi oleh beberapa guru yang akan menertibkan mereka selama kegiatan apel pagi dilaksanakan. Serangkaian kegiatan yang terdapat dalam apel pagi diantaranya yaitu do'a bersama dan pemberian motivasi oleh kepala sekolah dilanjutkan pihak sekolah menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan, dapat berupa tata tertib dan pengumuman lainnya. Petugas apel pagi dilaksanakan oleh perwakilan peserta didik berdasarkan kelasnya. Disini tugas guru adalah sebagai pengawas dan pembina jalannya apel pagi.²²

2) Bentuk Kegiatan Apel Pagi di Madrasah

Sama seperti upacara pengibaran bendera apel pagi dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, perbedaannya kegiatan apel pagi dilaksanakan lebih singkat yaitu 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Karena kegiatan apel pagi berkaitan dengan pendidikan karakter, maka para siswa diharuskan datang lebih awal, supaya tidak terlambat mengikuti kegiatan apel pagi, untuk siswa yang datang terlambat, akan dikenakan sanksi.²³

3) Tujuan Pelaksanaan Apel Pagi di Madrasah

Dalam pelaksanaannya apel pagi memiliki beberapa manfaat sebagai upaya penguatan karakter bagi peserta didik. Karakter yang dapat ditanamkan pada diri anak didik melalui kegiatan apel pagi diantaranya yaitu

²¹Abidin A Mustika, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2018): 183–196.

²²Ika Cahyaningsih, "Membangun Karakter Pada Anak Melalui Kegiatan Apel Pagi Di SD Negeri Kraton," *Jurnal Universitas Negeri Jogja*, (2016): 1–10.

²³Ismail, Winarno, and Rejekiningsih, "Strategi Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Untuk Membentuk Good Citizen Di SMK Negeri 2 Sukoharjo," *Jurnal PPKn* 8, no. 2, (2020): 151"

kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, cinta tanah air, menghormati guru serta saling menghargai sesama siswa.²⁴

c. **Sholat Dzuhur Berjamaah**

1) **Pengertian sholat**

Sholat memungkinkan terhubungnya roh dengan sang pencipta secara langsung, melewati semua kepentingan pribadi dan materi. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghindarkan diri dari depresi dan menghilangkan rasa takut. Sholat ialah cara terbaik untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya.²⁵

Secara bahasa kata “sholat” diartikan sebagai “doa”.²⁶ Secara syariat, sholat adalah ibadah yang berupa perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.²⁷

2) **Syarat dan Rukun Sholat**

Sebelum sholat dilaksanakan, seseorang perlu memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan keabsahan sholat, hal tersebut terangkum dalam syarat sahnya sholat. Syarat sholat merupakan hal-hal yang wajib dilakukan sebelum sholat dikerjakan.²⁸ Syarat-syarat sahnya sholat yaitu: muslim, baligh dan berakal, seluruh anggota badan suci dari hadast dan najis, tempat sholat yang suci, dan menutup aurat.²⁹

Seseorang yang hendak menunaikan ibadah sholat hendaknya mengindahkan rukun dalam sholat. Jika seseorang tidak memenuhi salah satu rukun saja, maka

²⁴ Cahyaningsih, “Membangun Karakter Pada Anak Melalui Kegiatan Apel Pagi Di SD Negeri Kraton,” *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, (2016): 1-10.

²⁵ Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Anak Dalam Islam,” *Jurnal Mudarrisuna* 6, no. 2 (2016): 188.

²⁶ Syaikh Muhammad bin Qosim Al-Ghazi, *Fathul Qorib* (Surabaya: Darul Ilmi, n.d.), 11.

²⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib Dan Sunah*, Cetakan Kedua (Jakarta: Javalitera, 2013), 17.

²⁸ Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu,” *Edukasi Jurnal Islam* 05, no. 2, (2016): 1186-1230.

²⁹ Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap* (Semarang: C.V. Thoha Putra Semarang, 1976), 35.

dapat menjadikan tidak sahnya sholat.³⁰ Rukun-rukun sholat tersebut diantaranya yaitu: 1) niat, 2) takbiratul ihram, 3) berdiri bagi yang mampu (untuk sholat fardlu), bagi seseorang yang sakit diperbolehkan melaksanakan sholat dengan duduk atau berbaring, 4) membaca surat al-fatimah disetiap rakaat, 5) ruku' disertai dengan thuma'ninah, 6) i'tidal disertai dengan thuma'ninah, 7) sujud dua kali disertai dengan thuma'ninah, 8) duduk diantara dua sujud disertai dengan thuma'ninah, 9) duduk tasyahud akhir disertai dengan thuma'ninah, 10) membaca tasyahud akhir, 11) membaca shalawat kepada Rasulullah SAW pada tasyahud akhir, 12) mengucapkan salam yang pertama, dan 13) tertib dalam artian berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun sholat.³¹

3) Pengertian Berjamaah

Kata berjamaah berasal dari gabungan dari dua kata, yaitu kata *ber* dan *jamaah*. Kata *ber* adalah awalan mempunyai menggunakan, mengandung, atau dengan cara tertentu atau secara. Sedangkan kata berjamaah berarti dengan cara atau secara bersama-sama.³² Jamaah berasal dari kata *jaamiun*, *jaami'atun* yang artinya pengumpul.³³ Maknanya jumlahnya lebih dari satu orang atau lebih. Pengertian jama'ah atau berjama'ah secara syara' adalah pelaksanaan sholat oleh dua orang atau lebih, seorang sebagai imam dan seorang yang lain menjadi makmum.³⁴

Kesimpulan dari uraian pengertian sholat berjamaah diatas adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang bahkan lebih, dimana seorang sebagai imam dan lainnya sebagai makmum.

³⁰Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 2, (2016): 1201.

³¹Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: CV Tohapatra Semarang, 1979): 35.

³²Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

³³Ma'sum dan Zainal Abidin Munawwir Ali, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997).

³⁴Asifa Satara, "Kedisiplinan Ibadah Sholat Berjamaah Lima Waktu Siswa SMK Islam Medika Bantarbolang," *Jurnal Al-Miskawah* 3, no. 1 (2022): 19–33.

4) Pengertian Sholat Dzuhur Berjamaah

Sholat adalah ibadah wajib bagi umat Islam, adapun berjamaah merupakan amalan yang dianjurkan dalam pelaksanaan sholat. Sedangkan pengertian sholat berjamaah menurut syariat Islam adalah adanya imam dan makmum, yang dimaksud dengan sholat dzuhur berjamaah disini adalah sholat wajib empat rakaat yang pengerjaannya dilakukan secara bersama-sama pada waktu dzuhur yang dipimpin oleh seorang imam, permulaan waktunya yaitu setelah matahari tergelincir dari tengah-tengah langit atau tergelincir, dan berakhirnya waktu adalah sampai bayangan sesuatu dibawah matahari sama panjang dengan sesuatu itu.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai titik referensi, penelitian terdahulu digunakan untuk memastikan adanya hubungan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian-penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini yaitu:

No	Nama	Judul	Fokus Penelitian
1.	Muhammad Nasrudin Utomo	Membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang	Dalam penelitian kali ini peneliti berfokus pada upaya pembangun karakter melalui kegiatan shalat dzuhur berjamaah, adapun karakter yang hendak ditingkatkan yaitu karakter jujur, disiplin, peduli sosial, dan bertanggung jawab. ³⁶
2.	Efan Yulistiyono	Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam	Memberikan kesadaran keagamaan bagi siswa, terutama kesadaran terkait

³⁵ Widia Wati and Silvianetri Silvianetri, "Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa," *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (2018): 279, <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i2.1443>.

³⁶ Muhammad Nasrudin Utomo, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MI Hidayatus Sibyan Malang," (skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

No	Nama	Judul	Fokus Penelitian
		Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta	dengan kewajiban sebagai seorang muslim. ³⁷
3.	Muhammad Fazil	Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar	Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pengaruh dari pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, serta kesulitan-kesulitan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. ³⁸
4.	Ahmad Fawaid	Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di Sekolah dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Warga Sekolah di MTs Miftahul Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun.	Fokus penelitian kali ini yaitu pengaruh pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dalam upaya mempererat silaturahmi pada seluruh warga sekolah, dan pencegahan dari melakukan kegiatan kurang terpuji bagi peserta didik. ³⁹
5.	Wiji Astuti Ningsih	Pendidikan Karakter Religius	Penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak

³⁷Yulistiyono, Efan, "Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta," (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pengajaran, 2017).

³⁸Muhammad Fazil, "Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri Lhoknga Aceh Besar" (skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Darussalam, Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

³⁹Ahmad Fawaid, "Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Sekolah Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Warga Sekolah Di MTs Miftahul Ulum Pucang Kradenan Dolopo Madiun," (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

No	Nama	Judul	Fokus Penelitian
		Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V di SD Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017	religius melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. ⁴⁰
6.	Uswatun Khasanah	Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MAN 1 Mataram	Pembentukan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan cara menerapkan dan membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan, keteladanan oleh guru, serta pemberian arahan. ⁴¹
7.	Tri Cahyantari	Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Bagi Peserta Didik Kelas V di MI Sultan Agung	Peneliti berfokus pada pembangunan pendidikan karakter kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. ⁴²
8.	Munfaridatur Rosyidah	Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi dan Disiplin) Melalui Pembiasaan	Dalam penetian kali ini yang menjadi fokus penelitian yaitu penanaman nilai karakter (toleransi dan disiplin) melalui kegiatan

⁴⁰Wiji Astuti Ningsih, "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Kelas V Di SD Islam Al-Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017," (skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

⁴¹Uswatun Khasanah, "Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MAN 1 Mataram," (skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022).

⁴²Tri Cahyantari, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Bagi Peserta Didik Kelas V Di MI Sultan Agung," (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

No	Nama	Judul	Fokus Penelitian
		Shalat Dzuhur Berjamaah di SMP Negeri 18 Semarang	sholat dzuhur berjamaah bagi siswa. ⁴³
9.	Amalia Herman	Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Penelitian ini berfokus pada seberapa disiplin siswa yang menjadi objek penelitian dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. ⁴⁴
10.	Lilis Krisnawati	Pelaksanaan Apel Pagi dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar senepo Slahu Ponorogo	Penelitian ini berfokus pada peningkatan karakter bertanggung jawab dan disiplin bagi anak didik melalui apel pagi. ⁴⁵
11.	Eva Triyani	Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Apel Penguatan Pendidikan Karakter (Apel	Fokus penelitian ini yaitu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam membiasakan sikap tanggung jawab dalam diri siswa melalui kegiatan apel

⁴³Munfaridatur Rosyidah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Toleransi Dan Disiplin) Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 18 Semarang," (skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

⁴⁴Amalia Herman, "Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah Di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," (skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁴⁵Lilis Krisnawati, "Pelaksanaan Apel Pagi Dalam Peningkatkan Karakter Disiplin Dan Taggung Jawab Di Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo," (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

No	Nama	Judul	Fokus Penelitian
		PPK) Siswa kelas 3A SDN Tambakaji 01 Ngaliyan Kota Semarang	penguatan pendidikan karakter. ⁴⁶
12.	Wayan Deni Saputra	Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Apel Pagi di SD Negeri Widoro Yogyakarta	Peran pendidik dalam pembangunan karakter melalui kegiatan apel pagi. ⁴⁷
13.	Urfan Ismail	Strategi Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi untuk Membentuk Good Citizen di SMK Negeri 2 Sukoharjo	Dampak apel pagi sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter bagi siswa, hambatan selama pelaksanaan apel pagi dilaksanakan, dan solusi yang digunakan dalam menghadapi hambatan. ⁴⁸
14.	Warsito	Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Siswa MIN Nglawu Sukoharjo	Apel pagi sebagai upaya untuk meningkatkan sikap disiplin siswa kelas V C MIN Ngalwu Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017. ⁴⁹

⁴⁶Eva Triyani, "Penanaman Sikaap Tanggung Jawab Melalui Apel Penguatan Pendidikan Karakter (Apel PKK) Siswa Kelas 3A SDN Tambakaji 01 Ngaliyan Kota Semarang," (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020).

⁴⁷Wayan Deni Saputra, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Apel Pagi Di SD Negeri Widoro Yogyakarta," (skripsi, Universitas Sarjana Taman Siswa Yogyakarta, 2020).

⁴⁸Urfan Ismail, "Strategi Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Untuk Membentuk Good Citizen Di SMK Negeri 2 Sukoharjo," (skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2019).

⁴⁹Warsito, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel Pagi Bagi Siswa MIN Nglawu Sukoharjo," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 01, no. 02 (2017): 156.

C. Kerangka Berpikir

Bagan selanjutnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah diharapkan dapat membantu dalam penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

